

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP
PEMAHAMAN KOGNITIF SISWA SEKOLAH DASAR DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK**

Sri Rahayu Lestari¹, Sunata²
SDN 2 Karangpawitan¹, PGSD FKIP Universitas Pasundan²
sri rahayu2959@gmail.com¹, sunata@unpas.ac.id²
082122730238¹, 081321876196²

ABSTRACT

A national education goal can be realized by improving the quality of education through learning by a teacher. The quality of learning carried out by the teacher affects students' understanding in learning. In reality, there are still many students who are still low in cognitive understanding. Therefore, when teaching teachers need to apply innovative models, one of which is using the Problem Based Learning (PBL) model. This study aims to determine whether there is any influence from the application of Problem-Based Learning (PBL) models to the cognitive understanding of elementary school students in thematic learning. The research method used is the experimental type Pre-Experimental Method with a One-Group Pretest-Posttest Design. This research is located at SDN 2 Karangpawitan, Kawali District, Ciamis Regency, West Java. The population and sample used in this study were 22 class VI students at SDN 2 Karangpawitan. The data collection technique used is in the form of a test. The research instrument used a written test in the form of 15 multiple choice questions. The data analysis used was quantitative data analysis with the help of the IBM Statistics SPSS 25 program. Based on the results of data analysis with a significance level of 5%, the results obtained were $t_{count} > t_{table}$ ($20.480 > 1.721$) which means H_0 rejected and H_a received. This means that there is an influence from the application of the Problem Based Learning model on the cognitive understanding of class VI students in thematic learning.

Keywords: Problem Based Learning, PBL, Thematic Learning, Cognitive Understanding

ABSTRAK

Suatu tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan yang dilakukan melalui sebuah pembelajaran oleh seorang guru. Kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru mempengaruhi pemahaman siswa dalam pembelajaran. Dalam kenyataannya, masih banyak siswa yang masih rendah dalam pemahaman kognitifnya. Oleh karena itu, ketika mengajar guru perlu menerapkan model inovatif, salah satunya menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap pemahaman kognitif siswa sekolah dasar dalam pembelajaran tematik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen jenis Pre-Eksperimen dengan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini berlokasi di SDN 2 Karangpawitan, Kecamatan Kawali, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VI SDN 2 Karangpawitan yang berjumlah 22 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa tes. Instrumen penelitian menggunakan tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda sebanyak 15 soal. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif dengan bantuan program *IBM Statistic SPSS 25*. Berdasarkan hasil analisis data dengan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($20,480 > 1,721$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap pemahaman kognitif siswa kelas VI dalam pembelajaran tematik.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, PBL, Pembelajaran Tematik, Pemahaman Kognitif

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk merubah tingkah laku dan proses pendewasaan melalui bentuk pengajaran maupun pelatihan. Tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Melalui pendidikan, dapat mewujudkan generasi yang berkualitas sebagai pembangun bangsa.

Untuk mencapai hal tersebut, seorang guru harus meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, antara lain dimulai dengan membuat perangkat pembelajaran berupa RPP

yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, pembelajaran yang berpusat pada siswa, menggunakan metode dan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Menurut Trianto dalam (Syamsidah dan Hamidah Suryani, 2018) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman/acuan bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dalam model pembelajaran inovatif, pembelajaran harus berpusat pada siswa, meningkatkan berpikir kreatif dan melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga pemahaman siswa meningkat.

Namun, berdasarkan hasil observasi siswa kelas VI SDN 2 Karangpawitan dalam pembelajaran tematik ditemukan suatu masalah yaitu siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil belajar sebagian besar siswa yang masih di bawah ambang batas KKM yang ditentukan yaitu 75. Hasil analisis penilaian harian siswa menunjukkan

bahwa sekitar 62,5% atau 15 siswa mempunyai nilai di bawah KKM, sedangkan sebanyak 37,5% atau 9 siswa mempunyai nilai di atas KKM. Penyebabnya adalah siswa kurang fokus, kurang aktif dalam proses pembelajaran, jarang bertanya ketika ada bagian yang tidak dimengerti, sehingga kemampuan siswa dalam memahami pelajaran masih lemah.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang berpengalaman, penyebab kesulitan siswa dalam memahami materi adalah karena kemampuan siswa yang kurang dalam menyerap materi pembelajaran dan metode pengajaran guru yang kurang sempurna, guru hanya menggunakan metode yang monoton (konvensional) dan pembelajaran tidak sepenuhnya berpusat pada siswa.

Kemampuan siswa dalam memahami konsep pembelajaran berbeda-beda. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru sering menjumpai siswa yang mengalami kesulitan belajar. Beberapa faktor penyebab siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yaitu: (a) Siswa kurang fokus dalam belajar dan guru kurang kreatif dalam mengemas pembelajaran seperti menggunakan model, metode, dan

teknik. (b) Karena banyak materi yang memerlukan nalar dan pemikiran dari siswa untuk memahaminya. (c) Faktor lingkungan yaitu ketika dirumah siswa tidak di dampingi oleh orang tuanya karena sibuk bekerja, sehingga orang tua tidak mengontrol siswa selama belajar di rumah (Azzahra & Nurrohmatul Amaliyah, 2022).

Cara belajar siswa akan mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai. Hasil belajar yang dicapai siswa tidak hanya dipengaruhi oleh gaya belajar siswa, tetapi juga oleh metode pengajaran guru yang dapat mencakup metode pengajaran, sumber, dan penggunaan media pembelajaran (Sunata, 2019).

Untuk mengatasi hal tersebut, maka guru perlu menerapkan model pembelajaran inovatif agar pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan pemahaman kognitif siswa pada pembelajaran tematik. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan yaitu model *Problem Based Learning* (PBL).

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran dimana siswa terlibat dalam pemecahan masalah dengan beberapa tahapan metode ilmiah sehingga siswa dapat memperoleh

pengetahuan yang relevan terkait dengan masalah tersebut dalam waktu yang bersamaan dan siswa diharapkan dapat memperoleh keterampilan pemecahan masalah (Syamsidah dan Hamidah Suryani, 2018).

Sintak dalam tahap-tahap model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Sugiyanto dalam (Nuraini & Kristin, 2017) mengemukakan ada 5 tahap yang harus dilaksanakan dalam model *Problem Based Learning* (PBL), yaitu: (1) Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa. (2) Mengorganisasikan siswa untuk meneliti. (3) Membantu investigasi mandiri dan kelompok. (4) Mengembangkan dan mempresentasikan hasil. (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.

Sejalan dengan hasil penelitian (Nuraini & Kristin, 2017), dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), siswa lebih mudah memahami pembelajaran, meningkatkan kinerja siswa karena siswa membangun pengetahuannya sendiri, dan lebih mudah memahami karena menerapkan pengetahuannya sendiri untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pula (Rahmadani & Acesta, 2017),

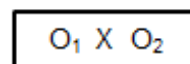
menyatakan bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) memfasilitasi pembelajaran siswa dengan memusatkan perhatian pada masalah dan pemecahan masalah sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan belajarnya menjadi lebih bermakna, berpikir pada tingkat yang lebih tinggi dan menyelesaikan masalah dengan benar, yang berarti siswa memiliki kemampuan untuk memahami suatu konsep.

Berdasarkan uraian identifikasi permasalahan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah terdapat pengaruh dari penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap pemahaman kognitif siswa kelas VI dalam pembelajaran tematik?". Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap pemahaman kognitif siswa kelas VI sekolah dasar dalam pembelajaran tematik.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan tipe Pre-Eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan

adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*, yaitu eksperimen yang dilakukan dalam satu kelompok tanpa pembanding. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Sumber : Sugiyono dalam (Saputra et al., 2017)

Keterangan:

O₁ = nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O₂ = nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

X = *treatment* (perlakuan yang diberikan)

Lokasi penelitian yang digunakan adalah SDN 2 Karangpawitan, Kecamatan Kawali, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah 22 siswa kelas VI SDN 2 Karangpawitan Tahun Pelajaran 2022/2023. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh, dikarenakan jumlah siswa kurang dari 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis pilihan ganda yang terdiri dari 15 soal. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif

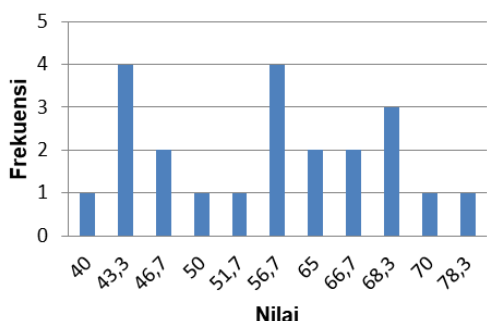
dengan bantuan program *IBM Statistic SPSS 25*.

Langkah pengumpulan data yaitu :

- (1) melakukan tes awal sebelum perlakuan kepada siswa atau *pretest*,
- (2) melakukan *treatment* atau perlakuan yaitu pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL), dan
- (3) melakukan tes setelah diberi perlakuan atau *posttest*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dimulai dengan memberikan *pretest* atau tes awal kepada siswa dengan memberikan 15 soal pilihan ganda. Tujuan dari tes ini adalah untuk melihat pemahaman kognitif seorang siswa sebelum menerima *treatment* atau perlakuan. Hasil data *pretest* siswa adalah sebagai berikut:



Grafik 1. Hasil Nilai *Pretest*

Berdasarkan grafik tersebut, dapat disimpulkan bahwa banyak

siswa yang mendapat nilai 40 adalah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 43,3 adalah 4 orang, siswa yang mendapat nilai 46,7 adalah 2 orang, siswa yang mendapat nilai 50 adalah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 51,7 adalah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 56,7 adalah 4 orang, siswa yang mendapat nilai 65 adalah 2 orang, siswa yang mendapat nilai 66,7 adalah 2 orang, siswa yang mendapat nilai 68,3 adalah 3 orang, siswa yang mendapat nilai 70 adalah 1 orang dan siswa yang mendapat nilai 78,3 adalah 1 orang. Rata-rata nilai *pretest* siswa adalah 56,89. Siswa yang memiliki nilai di atas KKM hanya 1 orang, sedangkan 21 siswa lainnya memiliki nilai di bawah KKM.

Setelah melaksanakan *pretest*, peneliti melakukan *treatment* yaitu melaksanakan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Proses pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti, proses pembelajaran menggunakan sintak model *Problem Based Learning* (PBL).

Pertama, mengorientasikan siswa kepada masalah. Dalam kegiatan ini siswa mengamati gambar-gambar yang disajikan tentang

kegiatan usaha, kemudian guru bertukar pikiran dengan siswa untuk mengarahkan mereka pada masalah yang akan dipecahkan.

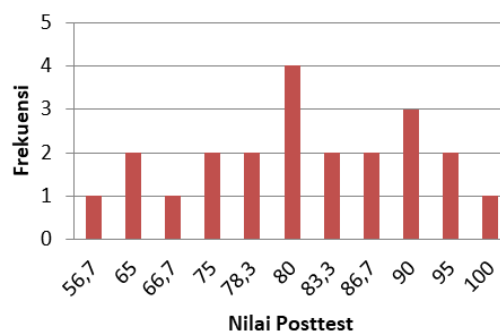
Kedua, mengorganisasi siswa untuk belajar. Pada kegiatan ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok diberikan LKPD. Siswa kemudian menyimak penjelasan guru tentang materi yang disampaikan.

Ketiga, membimbing penyelidikan siswa. Pada kegiatan ini, siswa mengerjakan LKPD dalam kelompoknya masing-masing dengan cara berdiskusi dan guru membimbing siswa untuk berdiskusi.

Keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil kegiatan. Pada kegiatan ini, siswa menyajikan hasil diskusi dengan cara mempresentasikan di depan kelas dan kelompok lain memberikan tanggapan atas hasil diskusi tersebut.

Kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada kegiatan ini, guru mengulas kembali jawaban LKPD yang telah dikerjakan oleh siswa dan menyimpulkan pembelajaran bersama siswa. Setelah melaksanakan pembelajaran siswa diberikan *posttest* dengan menggunakan soal pilihan

ganda sebanyak 15 soal untuk menilai tingkat pemahaman kognitif siswa.



siswa yang mendapat nilai 56,7 adalah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 65 adalah 2 orang, siswa yang mendapat nilai 66,7 adalah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 75 adalah 2 orang, siswa yang mendapat nilai 78,3 adalah 2 orang, siswa yang mendapat nilai 80 adalah 4 orang, siswa yang mendapat nilai 83,3 adalah 2 orang, siswa yang mendapat nilai 86,7 adalah 2 orang, siswa yang mendapat nilai 90 adalah 3 orang, siswa yang mendapat nilai 95 adalah 2 orang, siswa yang mendapat nilai 100 adalah 1 orang. Rata-rata nilai *posttest* siswa adalah 80,91. Siswa yang memiliki nilai di bawah KKM sebanyak 4 orang, sedangkan siswa yang memiliki nilai di atas KKM 18 orang.

Selanjutnya hasil data *pretest* dan *posttest* dilakukan uji normalitas data menggunakan uji normalitas *Shapiro-wilk* dengan nilai signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka

data berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest*:

Tabel 1. Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,174	22	,083	,923	22	,087
Posttest	,132	22	,200	,967	22	,632

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel tersebut, nilai signifikansi *pretest* yaitu 0,087, sedangkan nilai signifikansi data *posttest* yaitu 0,632, karena nilai signifikansi data tersebut lebih dari 0,05 maka data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

Selanjutnya, karena data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal maka dilakukan uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test*. Kriteria uji hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *sig. (2 tailed)* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika nilai *sig. (2 tailed)* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan hipotesis:

H_0 = tidak terdapat pengaruh dari penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap pemahaman

kognitif siswa dalam pembelajaran tematik.

H_a = terdapat pengaruh dari penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap pemahaman kognitif siswa dalam pembelajaran tematik.

Berikut merupakan hasil uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test*:

Tabel 2. Uji Hipotesis Paired Sample T-Test.

	Paired Samples Test							
	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
			Lower	Upper				
Pair 1 Pretest - Posttest	24,01500	5,50015	1,17264	-26,45363	-21,57637	-20,480	21	,000

Berdasarkan tabel tersebut, nilai *sig. (2-tailed)* yaitu 0,000, data tersebut kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Demikian pula, dengan menggunakan uji t, dimana apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan tabel dengan $\alpha = 0,05$, data tersebut mempunyai $t_{hitung} = 20,480$ dan $df = 21$ maka $t_{tabel} = 1,721$, karena hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh dari penerapan model *Problem Based Learning* (PBL)

terhadap pemahaman kognitif siswa kelas VI dalam pembelajaran tematik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap pemahaman kognitif siswa kelas VI dalam pembelajaran tematik. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 58,89 dengan 1 siswa di atas KKM dan 21 siswa di bawah KKM. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah 80,91 dengan 18 siswa mencapai nilai di atas KKM dan 4 siswa mencapai nilai di bawah KKM. Dari data tersebut diperoleh hasil dengan perbedaan yang signifikan.

Selain itu, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap pemahaman kognitif siswa kelas VI dalam pembelajaran tematik sebagaimana terlihat dari hasil uji hipotesis. Oleh karena itu, model *Problem Based Learning* (PBL) sangat tepat digunakan sebagai inovasi untuk meningkatkan pemahaman kognitif siswa dalam pembelajaran tematik.

Berdasarkan uraian temuan yang disajikan, peneliti berharap penelitian

ini akan bermanfaat bagi orang lain, terutama guru dalam mengembangkan model pembelajaran inovatif seperti model *Problem Based Learning* (PBL) saat pembelajaran berlangsung di kelas dan bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber atau bahan penelitian yang lebih optimal untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Azzahra, M., & Nurrohmatul Amaliyah. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 851–859.
<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2677>
- Nuraini, F., & Kristin, F. (2017). Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd. *E-Jurnalmitrapendidikan*, 1(4), 369–379.
<https://doi.org/10.1080/10889860091114220>
- Rahmadani, H., & Acesta, A. (2017). *PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING*

TERHADAP PEMAHAMAN
KONSEP SISWA. 2(1), 1–14.

Saputra, A., Mulyadiprana, A., &
Indihadi, D. (2017). *Penggunaan
Media Pop-up sebagai
Peningkatan Keterampilan
Menulis Karangan Narasi
Ekspositorik*. 4(2), 76–84.

Sunata, S. (2019). Classroom Action
Research-Based Lesson Study in
Determining The Formula of
Circle Area. *International Journal
of Science and Applied Science:
Conference Series*, 3(1), 118.
[https://doi.org/10.20961/ijsascs.v3
i1.32434](https://doi.org/10.20961/ijsascs.v3i1.32434)

Syamsidah dan Hamidah Suryani.
(2018). *Buku Model Problem
Based Learning (PBL): Mata
Kuliah Pengetahuan Bahan
Makanan*. Deepublish.